

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, AUDIT FEES, AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY WITH KAP REPUTATION AS A MODERATING VARIABLE

Alvina Kayandra Mulia¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: alvinakayandra@gmail.com

Article History

Received: 21-05-2026

Revision: 01-06-2026

Accepted: 04-06-2026

Published: 06-06-2026

Abstract. This research aims to analyze the influence of profitability, audit fees, and company size on audit delay with the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This research uses a quantitative approach with an explanatory research design. The research population consisted of 63 mining sector companies, while the sample was determined using a purposive sampling technique to obtain 22 companies with a total of 110 observations. Data were analyzed using descriptive statistics, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS version 25. The research results showed that profitability and company size had an effect on audit delay, while audit fees did not show a significant effect. These findings indicate that companies with better financial performance and larger business scales tend to complete the audit process more quickly. In addition, KAP reputation is proven to strengthen the influence of profitability on audit delay, but is unable to moderate the influence of audit fees or company size. This research provides an empirical contribution that the auditor's reputation plays an important role in improving the timeliness of financial reporting, especially in companies that have a high level of profitability.

Keywords: Profitability, Audit Fee, Firm Size, Audit Delay, KAP Reputation, Mining Companies

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, fee audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian terdiri atas 63 perusahaan sektor pertambangan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 22 perusahaan dengan total 110 observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan fee audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik dan skala usaha yang lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Selain itu, reputasi KAP terbukti memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit maupun ukuran perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa reputasi auditor berperan penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Reputasi KAP, Perusahaan Pertambangan

How to Cite: Mulia, A. K. (2026). The Influence of Profitability, Audit Fees, and Company Size on Audit Delay with Kap Reputation as a Moderating Variable. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1678-1690. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5922>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat. Menurut Kieso et al. (2022), laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi karena menyediakan informasi yang relevan dan andal mengenai kondisi perusahaan. Namun, manfaat informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh kualitas informasi yang disajikan, tetapi juga oleh ketepatan waktu penyampaian. Informasi yang disampaikan terlambat akan kehilangan relevansinya sehingga dapat mengurangi manfaatnya bagi pengguna laporan keuangan (Suartini & Anggraeni, 2023). Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu karakteristik kualitatif yang penting dalam pelaporan keuangan perusahaan publik.

Untuk menjamin tersedianya informasi yang tepat waktu bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022. Dalam peraturan tersebut, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan tahun buku. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya berpotensi menurunkan kepercayaan investor, tetapi juga dapat menimbulkan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, hingga penghentian sementara perdagangan saham. Dengan demikian, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pasar modal.

Meskipun regulasi telah ditetapkan secara jelas, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih sering terjadi di Indonesia. Data Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 46 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, kemudian meningkat menjadi 53 perusahaan pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 68 perusahaan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat menghambat tersedianya informasi keuangan yang relevan bagi pasar.

Audit delay didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Dyer & McHugh, 1975). Semakin panjang audit delay, semakin besar kemungkinan informasi yang disampaikan

kehilangan nilai relevansinya. Dalam perspektif teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), keterlambatan penyelesaian audit dapat meningkatkan asimetri informasi antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Ketika informasi keuangan tidak tersedia tepat waktu, investor menghadapi keterbatasan informasi dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan ketidakpastian dan risiko investasi.

Salah satu sektor yang rentan mengalami audit delay adalah sektor pertambangan. Karakteristik sektor ini berbeda dibandingkan sektor lainnya karena memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, penyebaran lokasi operasi yang luas, ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas global, serta tuntutan regulasi lingkungan yang ketat. Selain itu, perusahaan pertambangan umumnya memiliki aset dalam jumlah besar dan transaksi yang kompleks sehingga membutuhkan prosedur audit yang lebih mendalam. Padahal sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2024) menunjukkan bahwa sektor pertambangan memberikan kontribusi sekitar 8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor ini menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung stabilitas pasar modal.

Fenomena audit delay pada sektor pertambangan menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Beberapa perusahaan mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu relatif singkat dan konsisten memenuhi batas waktu yang ditetapkan regulator. Namun, terdapat pula perusahaan yang mengalami keterlambatan audit dalam jangka waktu yang sangat panjang. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Dalam penelitian ini, faktor yang diuji meliputi profitabilitas, fee audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi audit delay karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif untuk segera menyampaikan informasi keuangan kepada publik karena informasi tersebut merupakan good news yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah untuk mempercepat publikasi laporan keuangan karena khawatir terhadap respons negatif pasar.

Fee audit juga diduga memengaruhi audit delay karena mencerminkan besarnya sumber daya yang dapat dialokasikan auditor dalam melaksanakan proses audit. Hay et al. (2006) menjelaskan bahwa *fee audit* yang lebih besar memungkinkan auditor menyediakan personel yang lebih kompeten, waktu audit yang lebih memadai, serta penggunaan teknologi audit yang lebih baik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi proses audit sehingga laporan audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Selanjutnya, ukuran perusahaan dipilih karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta tekanan yang lebih tinggi dari investor dan regulator untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Brigham & Houston, 2019). Dengan dukungan sistem informasi dan tata kelola yang lebih baik, perusahaan besar cenderung mampu mempercepat proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain ketiga faktor tersebut, penelitian ini juga mempertimbangkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi. Menurut DeAngelo (1981), reputasi auditor mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan. KAP yang berafiliasi dengan Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, metodologi audit yang lebih terstandarisasi, serta pengalaman yang lebih luas dalam menangani perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi. Oleh karena itu, reputasi KAP diduga tidak hanya berpengaruh langsung terhadap audit delay, tetapi juga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, *fee audit*, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula dengan *fee audit* yang masih menghasilkan temuan empiris yang beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang menguji reputasi KAP sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian peran reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, *fee audit*, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Fokus pada sektor pertambangan dipilih karena karakteristik industrinya yang unik dan memiliki risiko audit yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor

lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, fee audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay serta menguji kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur auditing dan pelaporan keuangan, sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*explanatory research*) yang bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, fee audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay serta menguji peran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sebanyak 63 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian; (2) perusahaan memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian; dan (3) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 110 unit observasi (22 perusahaan \times 5 tahun).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani (Ashton et al., 1987). Variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset (Kasmir, 2019); fee audit yang diukur menggunakan logaritma natural total *fee audit*, $\ln(\text{Fee Audit})$ (Hay et al., 2006); serta ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset, $\ln(\text{Total Aset})$ (Dyer & McHugh, 1975). Variabel moderasi berupa reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* (DeAngelo, 1981).

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Tahap kedua adalah pengujian regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh langsung profitabilitas, fee audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Tahap ketiga menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi hubungan antara variabel independen dan audit delay. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Model 1 (pengaruh langsung): $AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LnFee + \beta_3LnSize + \varepsilon$
- Model 2 (efek moderasi): $AD = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LnFee + \beta_3LnSize + \beta_4(ROA \times RepKAP) + \beta_5(LnFee \times RepKAP) + \beta_6(LnSize \times RepKAP) + \varepsilon$

Keterangan:

AD = Audit Delay

ROA = Profitabilitas

LnFee = Fee Audit

LnSize = Ukuran Perusahaan

RepKAP = Reputasi Kantor Akuntan Publik

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 110 unit observasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA (%)	110	-85,00	603,00	122,39	145,75
Fee Audit (Ln)	110	18.760	24.320	21.413	1.165
Ukuran Perusahaan (Ln)	110	21.810	32.800	29.654	2.705
Audit Delay (hari)	110	41	181	101,85	26,75
Reputasi KAP (dummy)	110	0	1	0,59	0,49

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata *audit delay* tercatat sebesar 101,85 hari, yang mana nilai ini melampaui batas waktu 90 hari sebagaimana ditetapkan dalam POJK No. 14/POJK.04/2022. Nilai standar deviasi sebesar 26,75 menunjukkan bahwa variasi *audit delay* antar perusahaan cukup tinggi. Rata-rata ROA mencapai 122,39% dengan standar deviasi 145,75, yang mencerminkan adanya heterogenitas profitabilitas yang signifikan di antara perusahaan-

perusahaan sampel. Proporsi penggunaan jasa KAP *Big Four* mencapai 59,09% dari total keseluruhan observasi.

Hasil Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda untuk Model 1 (pengaruh langsung) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil regresi model 1 (pengaruh langsung)

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.
(Constant)	242,949	4,896	0,000
ROA (Profitabilitas)	-0,058	-3,734	0,000
Fee Audit	-0,003	-1,441	0,153
Ukuran Perusahaan	-0,002	-2,293	0,024
Reputasi KAP	-8,637	-1,613	0,110

R Square = 0,274; Adjusted R Square = 0,246; F = 9,887; Sig. F = 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,246 mengindikasikan bahwa 24,6% variasi dari *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai F hitung sebesar 9,887 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model yang digunakan layak dan fit.

Hasil Moderated Regression Analysis

Hasil analisis MRA untuk Model 2 (efek moderasi) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil MRA Model 2 (Efek Moderasi)

Variabel Interaksi	Koefisien B	t hitung	Sig.
ROA × Reputasi KAP	-0,050	-2,319	0,022
Fee Audit × Reputasi KAP	0,000	0,190	0,849
Ukuran Perusahaan × Reputasi KAP	-0,001	-0,469	0,640

F = 6,379; Sig. F = 0,001

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay (H1 Diterima)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki insentif untuk segera menyampaikan informasi yang mengandung *good news* kepada investor dan kreditor. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung ingin menunjukkan kinerja

positifnya kepada pasar sehingga mendorong percepatan penyusunan laporan keuangan dan penyelesaian audit.

Pada perusahaan pertambangan, profitabilitas yang tinggi umumnya mencerminkan kondisi operasional yang lebih stabil, kemampuan pengelolaan aset yang lebih baik, serta sistem pelaporan keuangan yang lebih terorganisasi. Kondisi tersebut memudahkan auditor dalam memperoleh bukti audit yang diperlukan sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami penurunan laba sering kali menghadapi risiko audit yang lebih tinggi sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elvienne dan Apriwenni (2020), Rahim (2021), serta Tampubolon dkk. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu mempercepat penyelesaian audit. Namun, temuan penelitian ini memberikan bukti yang lebih spesifik pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik operasional kompleks. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal yang dapat mengurangi ketidakpastian auditor sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien.

Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay (H2 Ditolak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan tidak selalu diikuti oleh percepatan penyelesaian proses audit. Secara teoritis, fee audit yang lebih tinggi memang memungkinkan KAP mengalokasikan sumber daya yang lebih besar dalam pelaksanaan audit. Namun, pada sektor pertambangan, kompleksitas karakteristik perusahaan tampaknya lebih dominan dibandingkan faktor biaya audit itu sendiri. Perusahaan pertambangan memiliki risiko audit yang relatif tinggi karena melibatkan aktivitas eksplorasi, estimasi cadangan mineral, penilaian aset jangka panjang, serta kepatuhan terhadap berbagai regulasi lingkungan. Kompleksitas tersebut tetap memerlukan prosedur audit yang mendalam meskipun perusahaan membayar fee audit yang besar. Dengan kata lain, peningkatan fee audit tidak secara otomatis mengurangi waktu yang diperlukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Adelia dan Luthan (2025) serta Castio dan Lovita (2020) yang menemukan bahwa fee audit bukan faktor utama yang menentukan audit delay. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas proses audit lebih dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan risiko audit dibandingkan besarnya imbalan yang diterima

auditor. Oleh karena itu, fee audit lebih mencerminkan tingkat kompleksitas penugasan audit daripada kemampuan untuk mempercepat penyelesaian audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (H3 Diterima)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung mampu menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi. Keberadaan sistem pengendalian internal yang kuat memudahkan auditor dalam melakukan pengujian dan verifikasi data sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit. Selain itu, perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari investor, regulator, dan analis pasar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk lebih aktif mendukung kelancaran proses audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muchlis dan Suhartono (2021), Putro dan Suwarno (2021), serta Tampubolon dkk. (2024). Namun, penelitian ini memberikan bukti bahwa pada sektor pertambangan, ukuran perusahaan memiliki peran yang lebih penting karena kompleksitas operasi yang tinggi memerlukan dukungan sistem administrasi dan pelaporan yang memadai. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dipandang sebagai indikator kapasitas organisasi dalam mengelola proses pelaporan keuangan dan audit secara lebih efisien.

Reputasi KAP Memoderasi Profitabilitas (H4 Diterima)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih cepat menyelesaikan audit apabila menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi, khususnya KAP yang berafiliasi dengan *big four*. Secara teoritis, reputasi auditor mencerminkan kualitas sumber daya, pengalaman, metodologi audit, serta kemampuan pengelolaan risiko yang dimiliki KAP. Ketika perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik diaudit oleh KAP bereputasi tinggi, auditor cenderung lebih mudah melakukan verifikasi karena kualitas sistem pelaporan perusahaan relatif baik dan risiko salah saji lebih rendah. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan sumber daya yang lebih terbatas.

Temuan ini tidak hanya mendukung teori sinyal, tetapi juga menunjukkan bahwa reputasi auditor berperan sebagai faktor penguat dalam penyampaian informasi keuangan kepada pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahim (2021), Elvienne dan Apriwenni (2020), serta Kurniasari (2022). Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pada sektor pertambangan, reputasi KAP tidak sekadar memengaruhi audit delay secara langsung, melainkan juga memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit.

Reputasi KAP Memoderasi Fee Audit (H5 Ditolak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya fee audit tidak menjadi faktor yang menentukan kecepatan penyelesaian audit, baik pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four maupun KAP non-Big Four. Dalam konteks sektor pertambangan, kompleksitas proses audit yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi, penilaian cadangan mineral, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan cenderung lebih dominan dibandingkan besaran fee yang dibayarkan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun KAP bereputasi tinggi memiliki sumber daya dan metodologi audit yang lebih baik, mereka tetap harus menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional yang berlaku sehingga waktu penyelesaian audit tidak dapat dipercepat hanya karena adanya fee yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa fee audit lebih merepresentasikan tingkat kompleksitas penugasan audit daripada faktor yang mampu meningkatkan efisiensi waktu audit. Oleh karena itu, reputasi KAP tidak berfungsi sebagai penguat hubungan antara fee audit dan audit delay pada perusahaan sektor pertambangan.

Reputasi KAP Memoderasi Ukuran Perusahaan (H6 Ditolak)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan besar untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat berasal dari faktor internal perusahaan itu sendiri, seperti kualitas sistem pengendalian internal, ketersediaan sumber daya akuntansi yang memadai, serta sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Keunggulan tersebut tetap memberikan dampak terhadap percepatan audit terlepas dari apakah perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four maupun non-Big Four. Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang relatif konsisten terhadap audit delay dan tidak bergantung pada reputasi auditor yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor organisasi dan tata kelola

perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan karakteristik KAP dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti dkk. (2021), namun penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pada sektor pertambangan, reputasi KAP tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 22 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berperan penting dalam mempercepat penyelesaian audit, yang ditunjukkan oleh pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek karena didukung oleh kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik, sistem pengendalian internal yang lebih memadai, serta dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan secara tepat waktu. Sebaliknya, fee audit tidak terbukti memengaruhi audit delay, yang menunjukkan bahwa lamanya proses audit pada sektor pertambangan lebih ditentukan oleh kompleksitas karakteristik perusahaan dibandingkan besaran honorarium audit yang dibayarkan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya berperan dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan fee audit maupun ukuran perusahaan terhadap audit delay. Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan KAP bereputasi tinggi lebih efektif dalam mengoptimalkan proses audit pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik, namun tidak cukup kuat untuk mengubah pengaruh faktor operasional dan karakteristik perusahaan lainnya. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman mengenai peran reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan audit delay, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat kompleksitas operasional tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, auditor, dan regulator dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan serta memperkuat transparansi di pasar modal.

REKOMENDASI

Bagi perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan, disarankan untuk terus berupaya meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional serta memperkuat sistem pengendalian internal yang dimiliki. Bagi regulator (OJK dan BEI), batas waktu penyampaian laporan keuangan selama 90 hari perlu dipertahankan dengan pengawasan yang lebih konsisten, mengingat rata-rata *audit delay* yang tercatat masih berada di angka 101,85 hari. Bagi KAP *non-Big Four*, disarankan untuk terus meningkatkan standar metodologi audit yang diterapkan. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti *leverage*, opini audit, atau keberadaan komite audit, serta memperluas cakupan sektor industri yang diteliti

REFERENSI

- Adelia, F., & Luthan, E. (2025). Determinants of audit delay: Evidence from the Indonesia Stock Exchange. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3).
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292.
- Astuti, A., Supitriyani, S., & Sembiring, L. D. (2021). Impact of reputation of public accounting firms as mediating between leverage, profitability and company size against audit delay. *Jurnal Maksipreneur*, 10(2), 123-138.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Castio, E., & Lovita, E. (2020). The influence of fee audit, financial distress and profitability on audit delay in manufacturing company sectors mining. *Indonesian Journal of Business Accounting and Management*, 3(1), 22-30.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 112-128.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20-44.
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141-191.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juniarto, A., & Prathivi, M. D. G. (2024). Analisis pengaruh fee audit, reputasi auditor, terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel moderasi. *JMBI UNSRAT*, 11(3), 1739-1752.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja sektor pertambangan dan energi 2024*. Kementerian ESDM.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting* (18th ed.). Wiley.
- Kurniasari, O. I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 89-106.
- Muchlis, S., & Suhartono. (2021). Kemampuan reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Nusantara*, 6(2), 78-95.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Putro, B. S., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas, dan leverage terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 134-149.
- Rahim, S. (2021). The profitability, company size and audit committee effect on audit delay with public accountant firm reputation as moderating variable. *Dinasti International Journal*, 2(3), 298-312.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Suartini, S., & Anggraeni, V. M. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2021). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2).
- Tampubolon, P. S. B., Purba, O. H. S., Pane, A., & Harahap, R. U. (2024). The influence of company size, profitability, solvency and audit opinion on audit delay in coal mining companies. *Priviet Social Sciences Journal*, 4(2), 45-60